

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan. Berbicara mengenai pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Siswa mampu menghafal berbagai rumus-rumus dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi ajar ekonomi tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya. Belajar juga merupakan proses melihat,

mengamati, dan memahami sesuatu. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ini, antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru sendiri. Dari segi siswa kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang ke sekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat-alat tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan siswa, dan tidak sedikit siswa yang mempelajari modul yang diberikan di rumah. Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar anak dan usaha mendorong kemajuannya, maka selain adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PBM) juga perlu adanya dorongan dari guru terhadap anak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2009:87-88).

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari yang belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektifitasnya. Tingkat efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode

pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, kerajinan, kedisiplinan, keingintahuan pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal dan sikap belajar yang positif. (Surakhmad, Dalam Ameilia 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa tersebut, metode yang digunakan guru dalam mengajar antar lain :

1. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teori pengantar, setelah itu beralih pada kegiatan praktikum berdasarkan jobsheet yang telah disusun.
2. Setelah siswa selesai melakukan pekerjaan yang diberikan maka guru akan menguji coba hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa.
3. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk laporan tertulis tentang apa yang telah dikerjakan tadi.

Tebel 1.1

## Hasil Belajar Siswa

## Kelas X SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango

## Tahun Ajaran 2013-2015

No	Tahun	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Semester		Tingkat Ketuntasan (%)
					ganjil	genap	
1	2013	2013/2014	X-7	20	√		10,34 %
			X-7	24		√	0 %
2	2014	2014/2015	X-3	22	√		9,09 %
			X-2	25		√	0 %
3	2015	2015/2016	X-7	22	√		7,69 %

Hasil belajar siswa dari tabel di atas bersumber dari data hasil mid semester siswa siswi kelas X SMA Negeri 1 Tapa dari tahun 2013-2015, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih di bawah 50 %. Oleh sebab itu guru bisa menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Dimana metode pembelajaran ini lebih mengaktifkan siswa dalam kelas, siswalah yang lebih berperan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian eksperimen dengan judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Boalango.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat jalannya proses belajar mengajar. Masalah – masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya partisipasi siswa ketika diberikan pelajaran yang bersifat teori .
2. Guru jarang melakukan variasi metode mengajar dalam menyampaikan materi ajar sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar.
3. Fasilitas belajar yang kurang terutama untuk alat dan bahan praktek.
4. Kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang kesekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat-alat tulis.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kontekstual (CTL) ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kontekstual (CTL) di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Informasi bagi guru tentang penerapan model pengajaran berbasis CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMA.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak terkait khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.